

Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa

Muhammad Erfan¹, Mohammad Archi Maulyda², Lalu Hamdian Affandi³,
Awal Nur Kholifatur Rosyidah⁴, Itsna Oktaviyanti⁵, Iwan Hamdani⁶

Program Studi PGSD FKIP Universitas Mataram^{1,2,3,4,5,6}

muhammaderfan@unram.ac.id¹, archimaulyda@unram.ac.id²,
hamdian.fkip@unram.ac.id³, awal_rosyidah@unram.ac.id⁴, itsna@unram.ac.id⁵,
iwan.hamdani@unram.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman guru mengenai keterampilan literasi dasar berbasis pembelajaran sesuai level kemampuan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang menguraikan wawasan dan pemahaman mengenai kemampuan literasi dasar guru yang berasal dari 6 Sekolah Dasar (SD) di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelatihan Program Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS) bagi guru-guru SD di Desa Karang Sidemen. Proses pengumpulan data dilakukan dengan soal tes kemampuan literasi dasar yang diberikan kepada 30 subjek penelitian. Setiap subjek dikaji berdasarkan capaian untuk masing-masing indikator penguasaan komponen pendekatan semua anak CERDAS, ruang lingkup kemampuan literasi dasar, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar, serta level kemampuan literasi dasar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang guru yang mengerjakan soal tes literasi dasar, hanya 3 orang guru yang skornya > 70. Selain itu, sekolah diteliti yang memiliki wawasan literasi dasar terendah adalah SDN Karang Sidemen dan SDN Repuk Sintung Barat.

Kata Kunci: wawasan, literasi, guru, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar merupakan salah satu kemampuan kunci dalam menghadapi era globalisasi yang dicirikan dengan derasnya arus informasi yang bahkan dapat mengakibatkan terjadinya banjir informasi (*overload of information*). Kemampuan literasi juga digambarkan sebagai kelihaihan seseorang dalam berinteraksi, kemampuan berkomunikasi yang lancar, serta kemampuan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis (Irianto & Febrianti, 2017). Istilah literasi yang terdapat dalam *Dictionary of Problem Words and Expressions* dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf atau aksara (Nurhayati et al., 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi merupakan orang yang mampu membaca dan menulis.

Keterampilan literasi penting untuk dikuasai karena sangat berpengaruh bagi keberhasilan generasi muda. Generasi muda yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan mudah dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Melalui kemampuan literasi seseorang dapat mengambil informasi, memahami informasi serta menganalisis informasi yang diterima tersebut sehingga diperoleh suatu informasi yang benar-benar faktual dan bukan informasi yang palsu (*hoax*). Dengan pentingnya penguasaan kemampuan literasi ini maka kemampuan literasi harus dibiasakan dan diajarkan sejak dini.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia), Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan ke-30 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Selain itu, berdasarkan indeks aktivitas literasi membaca yang dikeluarkan oleh pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan, badan penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada dimensi kecakapan, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada posisi 33 dari 34 provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa-siswi di NTB masih dapat dikategorikan sangat rendah (Smeru Research Institute, 2016). Rendahnya level kemampuan literasi tentunya berkaitan erat dengan peran guru sebagai pengajar dan ujung tombak utama dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Guru-guru sebetulnya memegang peranan kunci dalam proses peningkatan pendidikan siswa-siswi di Indonesia (Ahmed, 2020). Guru-guru berperan sebagai

fasilitator utama dalam proses pendampingan transfer pengetahuan dan berbagai informasi kepada siswa selama proses pembelajaran (Catalano, 2014). Oleh karena itu, dalam proses mengubah level kemampuan literasi siswa-siswi maka terlebih dahulu guru harus memahami konsep literasi dasar secara mendalam. Melalui pembiasaan berliterasi lebih jauh diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang dicita-citakan dalam undang-undang.

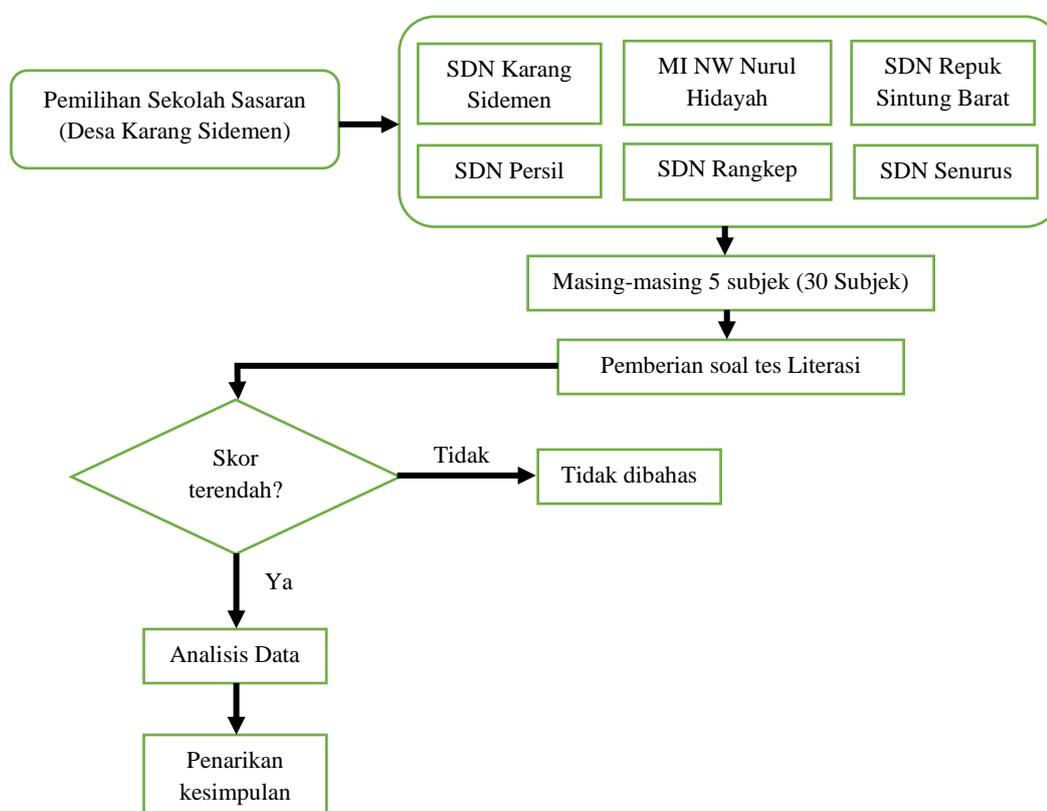
Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran literasi di sekolah adalah “Pendekatan Semua Anak CERDAS” (SAC). Pendekatan SAC ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang oleh tim INOVASI NTB sebagai Lembaga yang bergerak dibidang pendidikan anak di Indonesia. Sebagai fokus dari kegiatan di Tahun 2021, INOVASI NTB menggagas program Semua Anak CERDAS yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang inklusif untuk siswa-siswa di NTB. Pendekatan SAC ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadaptasi prinsip pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang berasal dari India (Lakhsman, 2019). Pendekatan ini sangat berbeda dengan paradigma pembelajaran yang ada di Indonesia, dimana siswa selalu dikelompokkan berdasarkan usia (kelas I untuk anak umur 7 tahun dan seterusnya). Sedangkan pada pendekatan SAC, siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya tanpa memandang berapa usia siswa tersebut. Paradigma pembelajaran semacam ini telah terbukti berhasil mengentaskan anak-anak yang buta aksara di berbagai negara (Banerji & Chavan, 2016).

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga secara tidak langsung akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Karena salah satu kendala guru selama ini adalah memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang kemampuan dan karakteristiknya sangat beragam dalam 1 kelas yang sama (Mueller & Brand, 2018). Apabila siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, maka guru dapat menyesuaikan tindakan-tindakan, model, media dan alat belajar lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa di kelompok tersebut (Awofala & Blessing, 2014). Dengan demikian, wawasan guru terkait dengan pendekatan SAC ini juga penting mengingat mulai sekarang dan seterusnya, guru harus bisa memberikan layanan belajar bagi siswa yang heterogen. Berdasarkan hal tersebut,

peneliti ingin menggali informasi terkait dengan wawasan guru sekolah dasar terkait dengan konsep literasi dasar berbasis pembelajaran sesuai level (pendekatan SAC).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara deskriptif atau naratif. Pendekatan penelitian ini digunakan agar wawasan guru berkaitan dengan kemampuan dalam mengajarkan literasi dasar pada peserta didik dapat lebih jelas dan mendalam dipaparkan oleh peneliti. Alur penelitian yang dilakukan sebagaimana terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

Secara keseluruhan terdapat 30 orang guru yang terlibat dalam penelitian ini yang kesemuanya berasal dari 6 Sekolah Dasar (SD) yang berada di Desa Karang Sidemen. Ke-enam sekolah tersebut antara lain SDN Karang Sidemen, SDN Persil, SDN Repuk Sintung Barat, SDN Rangkep, SDN Senurus, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah. Masing-masing sekolah mewakilkan 5 orang guru kelas dari kelas I (satu) hingga kelas V (lima), pemilihan subjek disesuaikan dengan sasaran

Program Semua Anak “CERDAS” atau cakap Literasi dan Numerasi Dasar yang menysasar pada pemberian pelatihan guru-guru dari kelas I – III (kelas rendah) hingga kelas IV – VI (kelas tinggi). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan literasi dasar yang diberikan kepada 30 subjek penelitian. Lebih jauh, setiap subjek penelitian akan mendalami 1 subjek yang akan dibahas secara mendalam mengenai bagaimana wawasan dan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran literasi dasar berbasis level kemampuan siswa yang selaras dengan Program Semua Anak Cerdas (SAC). Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti merumuskan indikator wawasan literasi dasar dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa yang mengadaptasi dari Modul Pembelajaran Literasi Dasar yang dikembangkan oleh Tim INOVASI NTB. Indikator wawasan literasi dasar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan deskripsi indikator ketercapaian program Semua Anak Cerdas (SAC)

Indikator	Deskripsi Indikator
Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)	Dapat menyebutkan dan menjelaskan komponen utama dalam Pendekatan SAC
Ruang Lingkup Literasi Dasar	Dapat menyebutkan dan menjelaskan ruang lingkup literasi dasar
Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar	Dapat memahami aturan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar.
Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa	Dapat menjelaskan maksud dari level-level kemampuan dalam konsep literasi dasar (level huruf, level kata dan level paragraf).

Sumber: Adaptasi Modul Pembelajaran Literasi yang disusun INOVASI

HASIL PENELITIAN

Hasil

Hasil Skor Tes Literasi Dasar

Tes literasi dasar diberikan kepada masing-masing guru (30 orang) secara langsung. Soal tes mengenai literasi dasar terdiri dari 11 soal tes pilihan ganda dan 4 soal tes uraian. Berikut rincian hasil tes literasi dasar pada seluruh subjek penelitian (30 orang) guru:

Tabel 2. Skor Hasil Tes Literasi Dasar

Nama Sekolah	Subjek	Skor Tes Literasi Dasar
SDN Persil	Subjek 1	59.26
	Subjek 2	70.37
	Subjek 3	48.15
	Subjek 4	51.85
	Subjek 5	55.56
SDN Karang Sidemen	Subjek 6	40.74
	Subjek 7	40.74
	Subjek 8	44.44
	Subjek 9	62.96
	Subjek 10	59.26
SDN Rangkep	Subjek 11	70.37
	Subjek 12	51.85
	Subjek 13	55.56
	Subjek 14	66.67
	Subjek 15	37.04
SDN Senurus	Subjek 16	44.44
	Subjek 17	55.56
	Subjek 18	37.04
	Subjek 19	62.96
	Subjek 20	70.37
SDN Repuk Sintung Barat	Subjek 21	51.85
	Subjek 22	62.96
	Subjek 23	22.22
	Subjek 24	62.96
	Subjek 25	29.63
MI Nurul Hidayah	Subjek 26	55.56
	Subjek 27	62.96
	Subjek 28	48.15
	Subjek 29	59.26
	Subjek 30	59.26

Peneliti selanjutnya mengambil masing-masing 1 orang subjek dari keenam sekolah yang mewakili. Dari tiap-tiap sekolah, subjek yang diambil berasal dari peserta yang memiliki skor kemampuan literasi dasar yang paling rendah agar memudahkan peneliti dalam mengetahui kemampuan minimum yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran literasi dasar yang sesuai dengan program Semua Anak Cerdas selalu diawali dengan kegiatan pemberian motivasi berupa penjelasan mengenai pola berpikir berkembang (*growth mindset*) dan bagaimana membedakan seseorang yang memiliki pola pikir berkembang dan yang belum memiliki pola pikir berkembang. Kegiatan pemberian motivasi mengenai pola pikir berkembang ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta (guru) agar aktif belajar dan berkeinginan untuk mengubah diri yang pada akhirnya dapat mengubah paradigma berpikir guru dalam mengajar umumnya. Selanjutnya, untuk mengetahui *baseline* sampai sejauh mana penguasaan siswa dalam kemampuan literasi dasar dilakukan pengidentifikasian kemampuan literasi dasar yang dimiliki siswa yang dikelompokkan menjadi 5 level yaitu Level Pemula, Level Huruf, Level Kata, Level Paragraf, serta Level Cerita.

Proses pengelompokan dimulai dengan meminta siswa membaca paragraf, apabila ditemui siswa salah membaca 3 kata atau lebih maka siswa diarahkan untuk membaca kata, apa bila siswa salah membaca 4 kata atau lebih maka siswa diminta lagi untuk membaca huruf, jika siswa masih salah membaca 3 huruf atau lebih maka siswa tersebut dapat dianggap berada pada level pemula. Siswa berada di Level Huruf jika dalam membaca huruf tidak ditemui kesalahan dalam membaca 3 huruf atau lebih. Siswa dikelompokkan dalam Level Paragraf jika siswa tersebut salah membaca 3 kata atau lebih ketika membaca cerita, jika tidak terdapat kesalahan dalam membaca cerita maka siswa dapat dikelompokkan dalam Level Cerita.

SDN Persil

SDN Persil merupakan salah satu sekolah di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Sekolah ini mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini terdapat 5 guru kelas yang menjadi subjek penelitian (dari kelas I hingga kelas V). Berdasarkan skor tes kemampuan literasi dasar diketahui bahwa hanya terdapat satu orang guru yang mendapatkan skor ≥ 70 yakni subjek 2. Skor subjek 2 yaitu 70,37 dan 4 orang guru lain di SDN Persil memiliki skor kemampuan literasi kurang dari 70. Subjek dengan skor terendah yaitu subjek 3 dengan skor 48,15. Pembahasan mengenai wawasan literasi dasar sesuai dengan indikator khususnya pada subjek 3 dari SDN Persil adalah sebagai berikut.

Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)

Subjek tidak dapat menyebutkan komponen utama dalam pendekatan SAC. Pada materi *growth mindset*, guru-guru di SDN Persil juga kesulitan menangkap poin-poin penting berkaitan dengan seseorang yang memiliki pola pikir berkembang dan yang tidak atau belum memiliki pola pikir berkembang. Beberapa Guru SDN Persil juga kesulitan dalam proses mengidentifikasi level kemampuan literasi siswa, beberapa ada yang masih kebingungan membedakan apakah siswa masuk dalam level pemula atau siswa berada pada level huruf. Selama ini proses pembelajaran membaca dan mengenal huruf dilakukan berdasarkan tingkatan kelas siswa, penentuan rombongan belajar ditentukan berdasarkan usia (Geary et al., 2013). Guru tidak terbiasa memberikan materi sesuai dengan level siswa dan pemberian materi selama ini selalu disama ratakan antara siswa yang belum memahami dan mengenal betul huruf dan kata dengan siswa yang sudah lancar membaca (Litkowski et al., 2020).

Ruang Lingkup Literasi Dasar

Penguasaan Subjek 3 terhadap materi ruang lingkup literasi dasar masih dirasa kurang mengingat dari 11 soal pilihan ganda mengenai pemahaman pengelompokan kemampuan literasi dasar masih banyak yang dijawab kurang tepat. Demikian pula dengan hasil Subjek 3 dalam menjawab soal uraian dimana penguraian komponen-komponen ruang lingkup literasi dasar masih terlalu sedikit. Sedikitnya jawaban subjek 3 mengenai ruang lingkup literasi dasar mengindikasikan bahwa subjek 3 masih perlu untuk mengasah kemampuannya dalam menuangkan isi pikiran ke dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis guru khususnya Subjek 3 dalam kemampuan menulis harus ditingkatkan dengan banyak membaca mengingat Subjek 3 akan mengajarkan kemampuan literasi dasar pada anak-anak sekolah dasar. Menurut Mueller & Brand (2018) salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah kemampuan literasi dan numerasi dasar. Kemampuan menulis akan terasah apabila Subjek 3 banyak membaca berbagai informasi yang akan menjadi sumber sebuah tulisan (Lubis, 2020; Saonah, 2018; Sobari et al., 2019; Tamaya et al., 2018).

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar

Subjek 3 masih kesulitan dalam mengelompokkan siswa pada level huruf dan level pemula. Dalam penentuan kelompok siswa pada tiap level sebetulnya sudah

disediakan oleh pelaksana program, namun dalam praktiknya guru harus memahami terlebih dahulu mekanisme pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar yang terdiri dari level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita.

Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Berkaitan dengan level kemampuan literasi dasar siswa, subjek 3 masih merasa kesulitan menyebutkan dan menjelaskan perbedaan dari masing-masing level. Subjek 3 masih salah dalam menguraikan urutan pengukuran dan pengelompokan kemampuan literasi dasar siswa sesuai level. Kesulitan yang dialami oleh Subjek 3 tentunya memberikan indikasi bahwa subjek 3 masih belum memahami tujuan pengelompokan siswa sesuai level kemampuan literasi dasarnya (Awofala & Blessing, 2014).

SDN Karang Sidemen

SDN Karang Sidemen merupakan salah satu sekolah dasar di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Jika dibandingkan dengan SDN Persil, fasilitas yang ada di SDN Karang Sidemen masih dapat dianggap lebih memadai. Sekolah ini memiliki total tenaga pendidik sebanyak 12 orang. Dalam penelitian ini yang diikutsertakan hanyalah 5 orang guru yakni guru kelas I hingga kelas V masing-masing diwakili oleh 1 orang. Berdasarkan skor tes kemampuan literasi dasar diketahui bahwa dari kelima orang subjek (Subjek 6 – Subjek 10), tidak ada satu orang guru pun yang memiliki hasil skor tes ≥ 70 . Subjek dengan skor terendah yaitu subjek 6 dan subjek 7 dengan skor yang sama yaitu 40,74. Pembahasan mengenai wawasan literasi dasar sesuai dengan indikator khususnya pada subjek 6 dari SDN Karang Sidemen adalah sebagai berikut.

Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)

Baik Subjek 6 maupun Subjek 7 sama-sama tidak dapat menyebutkan komponen utama dalam pembelajaran literasi dasar berdasarkan pendekatan Program Semua Anak Cerdas. Subjek 6 dan Subjek 7 yang tidak dapat menyebutkan dengan benar komponen utama dalam pembelajaran literasi dan pengelompokan kemampuan literasi dasar sesuai level yang mengacu pada Program Semua Anak Cerdas pada dasarnya karena Subjek 6 dan Subjek 7 sudah terbiasa dengan pembelajaran yang

selama ini berjalan yaitu pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan usia (Garcia-Pérez et al., 2014; Gittens, 2015; Navarro et al., 2015).

Ruang Lingkup Literasi Dasar

Subjek 6 maupun Subjek 7 secara umum mampu menyebutkan dan mengidentifikasi ruang lingkup literasi dasar yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan post-test. Kedua subjek belum mampu mengidentifikasi media yang mungkin efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi atau paling tidak dapat mengubah level kemampuan literasi dasar siswa menjadi meningkat. Ruang lingkup literasi dasar yang meliputi kemampuan mengenal huruf, kata, paragraf dan cerita ini yang merupakan ruang lingkup utama kemampuan literasi dasar (Kaye & Lose, 2019; Reutzel et al., 2019).

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar

Pertanyaan mengenai pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar adalah pada pertanyaan 7 dimana subjek diminta menganalisis kasus seorang siswa yang salah membaca 3 kata, kemudian pada level kata, siswa tersebut salah 2 kata. Para subjek diminta untuk mengategorikan level siswa tersebut apakah termasuk pada level huruf, kata, paragraf atau cerita. Dari soal tersebut subjek 6 dan subjek 7 sama-sama mampu menjawab dengan benar.

Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Dari pertanyaan 7 juga diketahui bahwa secara indikasi baik subjek 6 maupun subjek 7 sama-sama dapat dianggap telah mampu mengategorikan termasuk pada level mana siswa yang mengalami kesulitan membaca soal cerita.

SDN Rangkep

SDN Rangkep juga merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Total tenaga pendidik yang ada di sekolah ini adalah 9 orang. Dalam penelitian ini SDN Rangkep diwakili oleh 5 orang guru kelas masing-masing dari kelas I hingga kelas V yang ditandai dengan Subjek 11 hingga Subjek 15. Berdasarkan skor tes kemampuan literasi dasar diketahui bahwa Subjek 15 yang memiliki skor paling rendah yaitu 37,04. Rata-rata kemampuan guru SDN Rangkep dalam mengerjakan soal kemampuan literasi adalah 56,30 dengan skor tertinggi adalah 70,37 yang lebih besar dari 70 dari Subjek 11. Pembahasan mengenai wawasan literasi dasar sesuai dengan

indikator khususnya oleh program Semua Anak Cerdas pada subjek 6 dari SDN Rangkep adalah sebagai berikut.

Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)

Subjek 15 tidak mampu menyebutkan komponen utama pendekatan Semua Anak Cerdas. Pertanyaan yang mengukur pemahaman guru mengenai komponen utama dalam pendekatan Semua Anak Cerdas berbentuk pernyataan negatif yang dimana subjek ketika menjawab harus teliti dalam membaca pertanyaannya. Selain itu, Pendekatan Semua Anak Cerdas yang mengedepankan membelajarkan kemampuan literasi dasar berdasarkan level siswa. Pada umumnya, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan usia (Amro et al., 2015; Glazier et al., 2020; Momanyi et al., 2015). Subjek 15 masih terbiasa dengan pengelompokan siswa berdasarkan usia sehingga ketika siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, terdapat kecenderungan Subjek 15 masih pada paradigma pengelompokan siswa berdasarkan usia.

Ruang Lingkup Literasi Dasar

Subjek 15 juga sudah mampu menyebutkan dan mengidentifikasi ruang lingkup literasi dasar yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan post-test, namun Subjek 15 belum mampu menjelaskan persiapan atau langkah utama dalam pembelajaran berdasarkan level. Ruang lingkup literasi dasar yang meliputi kemampuan mengenal huruf, kata, paragraf dan cerita ini yang merupakan ruang lingkup utama kemampuan literasi dasar (Kaye & Lose, 2019; Reutzel et al., 2019).

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar

Subjek 15 juga tidak mampu menganalisis kasus dimana siswa diminta membaca paragraf yang salah membaca 3 kata, dan semua Subjek diminta mengelompokkan sampai di level berapa siswa.

Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Dari pertanyaan 7 juga diketahui bahwa secara indikasi bahwa Subjek 15 dapat dianggap belum mampu mengategorikan termasuk pada level mana siswa yang mengalami kesulitan membaca soal cerita.

SDN Senurus

SDN Senurus merupakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar yang beralamat di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batuk Liang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Sebagaimana SDN Rangkep, SDN Senurus juga memiliki total tenaga pendidik sebanyak 9 orang. Dalam penelitian ini Subjek penelitian dari SDN Senurus juga dari 5 Subjek. Sebagaimana SDN Rangkep, dilihat dari skor tes kemampuan literasi dasar diketahui bahwa Subjek 18 dari SDN Senurus yang memiliki skor terendah yaitu 37,04. Rata-rata kemampuan guru SDN Senurus dalam mengerjakan soal kemampuan literasi adalah 54,07 dengan skor tertinggi adalah 70,37 yang lebih besar dari 70 oleh Subjek 20. Pembahasan mengenai wawasan literasi dasar sesuai dengan indikator khususnya oleh program Semua Anak Cerdas pada subjek 6 dari SDN Rangkep adalah sebagai berikut.

Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)

Subjek 18 yang berasal dari SDN Senurus tidak bisa menjawab soal yang mengukur pemahaman tentang komponen-komponen utama pendekatan Semua Anak Cerdas. Selain itu, Subjek 18 juga tidak bisa membedakan maupun memberikan ciri khusus dari pernyataan yang dapat mendorong pola pikir berkembang. Hampir sama dengan Subjek 15, pendekatan Semua Anak Cerdas yang mengedepankan membelajarkan kemampuan literasi dasar berdasarkan level siswa. Pada umumnya, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan usia (Amro et al., 2015; Glazier et al., 2020; Momanyi et al., 2015). Subjek 18 juga masih terbiasa dengan pengelompokan siswa berdasarkan usia sehingga ketika siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, terdapat kecenderungan Subjek 18 masih pada paradigma pengelompokan siswa berdasarkan usia. Subjek 18 tentunya harus mulai membaca-baca lagi materi pendekatan semua anak cerdas mengenai *growth mindset* (pola pikir berkembang) serta mendalami kembali komponen-komponen Pendekatan Semua Anak Cerdas.

Ruang Lingkup Literasi Dasar

Subjek 18 mampu menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa ruang lingkup literasi dasar yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan post-test, namun ruang lingkup literasi yang disebutkan oleh Subjek 18 belum semuanya benar. Selain itu,

Subjek 18 juga belum mampu menjelaskan persiapan atau langkah utama dalam pembelajaran berdasarkan level.

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar

Mengenai pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar, Subjek 18 belum dapat menganalisis suatu kasus yang melibatkan suatu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasarnya.

Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Berkaitan dengan level kemampuan literasi dasar siswa, subjek 18 juga masih merasa kesulitan menyebutkan dan menjelaskan perbedaan dari masing-masing level. Sebagaimana halnya subjek 3, subjek 18 juga masih salah dalam menguraikan urutan pengukuran dan pengelompokan kemampuan literasi dasar siswa sesuai level. Kesulitan yang dialami oleh Subjek 18 tentunya memberikan indikasi bahwa subjek 18 masih belum memahami tujuan pengelompokan siswa sesuai level kemampuan literasi dasarnya (Awofala & Blessing, 2014).

SDN Repek Sintung Barat

SDN Repek Sintung Barat merupakan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar yang beralamat di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batuk Liang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah satu atap dimana Sekolah Dasar bergabung dengan Sekolah Menengah Pertama. SDN Repek Sintung Barat memiliki total tenaga pendidik Sekolah Dasar sebanyak 8 orang, dan dari 8 orang tersebut diambil 5 orang guru sebagai subjek penelitian. Dari skor tes kemampuan literasi dasar diketahui bahwa Subjek 23 dari SDN Repek Sintung Barat yang memiliki skor terendah yaitu 22,22. Rata-rata kemampuan guru SDN Senurus dalam mengerjakan soal kemampuan literasi adalah 45,93 dengan skor tertinggi adalah 62,96 yang lebih rendah dari 70 pada Subjek 22 dan Subjek 24. Pembahasan mengenai wawasan literasi dasar sesuai dengan indikator khususnya oleh program Semua Anak Cerdas pada subjek 6 dari SDN Rangkep adalah sebagai berikut.

Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)

Mengenai komponen Pendekatan Semua Anak Cerdas, Subjek 23 dari SDN Repek Sintung Barat juga tidak dapat menyebutkan komponen-komponen Pendekatan Semua Anak Cerdas.

Ruang Lingkup Literasi Dasar

Subjek 23 mampu menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa ruang lingkup literasi dasar yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan post-test, namun ruang lingkup literasi yang disebutkan oleh Subjek 23 belum semuanya benar. Selain itu, Subjek 23 juga belum mampu menjelaskan persiapan atau langkah utama dalam pembelajaran berdasarkan level.

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar

Mengenai pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar, Subjek 23 belum dapat menganalisis suatu kasus yang melibatkan suatu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasarnya.

Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Berkaitan dengan level kemampuan literasi dasar siswa, subjek 23 juga masih merasa kesulitan menyebutkan dan menjelaskan perbedaan dari masing-masing level. Subjek 23 juga masih salah dalam menguraikan urutan pengukuran dan pengelompokan kemampuan literasi dasar siswa sesuai level. Kesulitan yang dialami oleh subjek 23 tentunya memberikan indikasi bahwa subjek 23 masih belum memahami tujuan pengelompokan siswa sesuai level kemampuan literasi dasarnya (Awofala & Blessing, 2014).

MI Nurul Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdatul Wathan (NW) merupakan salah satu sekolah keagamaan swasta yang beralamat di Desa Karang Sidemen, Kecamatan Batuk Liang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Sekolah ini memiliki total guru sebanyak 10 orang. Dalam penelitian ini, terdapat 5 guru kelas yang menjadi subjek penelitian yakni guru kelas I hingga guru kelas V. Dari skor tes kemampuan literasi dasar diketahui bahwa Subjek 28 dari MI NW Nurul Hidayah yang memiliki skor terendah yaitu 48,15 (dibawah rata-rata). Rata-rata kemampuan guru SDN Senurus dalam mengerjakan soal kemampuan literasi adalah 57,04 dengan skor tertinggi adalah 62,96 yang lebih rendah dari 70 pada Subjek 27. Pembahasan mengenai wawasan literasi dasar sesuai dengan indikator khususnya oleh program Semua Anak Cerdas pada subjek 28 dari SDN Rangkep adalah sebagai berikut.

Komponen Pendekatan “Semua Anak CERDAS” (SAC)

Subjek 28 dari MI NW Nurul Hidayah juga tidak dapat menyebutkan komponen-komponen Pendekatan Semua Anak Cerdas.

Ruang Lingkup Literasi Dasar

Subjek 28 mampu menyebutkan dan mengidentifikasi beberapa ruang lingkup literasi dasar yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan post-test, namun ruang lingkup literasi yang disebutkan oleh Subjek 28 belum semuanya benar. Selain itu, Subjek 28 juga belum mampu menjelaskan persiapan atau langkah utama dalam pembelajaran berdasarkan level.

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Literasi Dasar

Mengenai pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasar, Subjek 28 belum dapat menganalisis suatu kasus yang melibatkan suatu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dasarnya.

Level Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Berkaitan dengan level kemampuan literasi dasar siswa, subjek 28 juga masih merasa kesulitan menyebutkan dan menjelaskan perbedaan dari masing-masing level. Sebagaimana halnya subjek 3, subjek 28 juga masih salah dalam menguraikan urutan pengukuran dan pengelompokan kemampuan literasi dasar siswa sesuai level. Kesulitan yang dialami oleh Subjek 28 tentunya memberikan indikasi bahwa subjek 28 dari MI NW Nurul Hidayah masih belum memahami tujuan pengelompokan siswa sesuai level kemampuan literasi dasarnya (Awofala & Blessing, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dari 30 guru yang mengerjakan soal tes literasi dasar, dapat disimpulkan bahwa hanya 3 guru yang skornya > 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 90% guru yang kurang memahami konsep literasi dalam pembelajaran berbasis kemampuan siswa (sesuai dengan Pendekatan Pembelajaran Semua Anak Cerdas); (2) Sekolah yang memiliki wawasan terendah adalah SDN Karang Sidemen dan SDN Repuk Sintung Barat. Hal ini terlihat dari rata-rata skor kemampuan guru dalam menjawab soal kemampuan literasi; (3) Aspek wawasan yang masih sangat rendah adalah aspek pendekatan SAC (pembelajaran sesuai level kemampuan siswa) dan aspek level kemampuan literasi dasar siswa. Hal ini terlihat dari masih belum

ditemukannya subjek yang dapat menjelaskan komponen utama pendekatan SAC dan level kemampuan literasi dasar secara tepat.

Adapun saran yang dirumuskan peneliti antara lain: (1) Dilakukan riset lebih dalam melalui wawancara terkait dengan kendala yang dialami guru dalam memahami konsep literasi dasar dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa (pendekatan SAC); (2) Guru seharusnya memiliki wawasan literasi yang baik agar dalam pembelajaran yang berkaitan dengan literasi, guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. (2020). A Case Study on the Development of Adult Language, Literacy and Numeracy Skills. *EAI Endorsed Transactions on E-Learning*, 6(19), 159602. <https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2018.159602>
- Amro, H. J., Mundy, M.-A., & Kupczynski, L. (2015). The effects of Age and Gender on student achievement in face-to-face and online college algebra classes. *Research in Higher Education Journal*, 27(1), 1–22.
- Awofala, A. O. A., & Blessing, A. E. (2014). Assessing Adult Learner's Numeracy as Related to Gender and Performance in Arithmetic. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 3(2), 83–92. <https://doi.org/10.7821/naer.3.2.83-92>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India's primary schools: The case of Pratham's Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453–475. <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>
- Catalano, M. (2014). A Sampling of Popular Books for Numeracy Readers. *Numeracy*, 7(1), 89–119. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.7>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE.
- Garcia-Pérez, J. I., Hidalgo-Hidalgo, M., & Robles-Zurita, J. A. (2014). Does grade retention affect students' achievement? Some evidence from Spain. *Applied Economics*, 46(12), 1373–1392.
- Geary, D. C., Hoard, M. K., Nugent, L., & Bailey, D. H. (2013). Adolescents' Functional Numeracy Is Predicted by Their School Entry Number System Knowledge. *PLoS ONE*, 8(1), e54651. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0054651>
- Gittens, C. A. (2015). Assessing Numeracy in the Upper Elementary and Middle School Years. *Numeracy*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.8.1.3>
- Glazier, R. A., Hamann, K., Pollock, P. H., & Wilson, B. M. (2020). Age, Gender, and Student Success: Mixing Face-to-Face and Online Courses in Political Science. *Journal of Political Science Education*, 16(2), 142–157. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1515636>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *Proceedings of Education and Language International Conference*, 640–647.
- Kaye, E. L., & Lose, M. K. (2019). As Easy as ABC? Teaching and Learning About Letters in Early Literacy. *The Reading Teacher*, 72(5), 599–610. <https://doi.org/10.1002/trtr.1768>

- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham ' s approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale : Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham ' s approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6.
- Litkowski, E. C., Duncan, R. J., Logan, J. A. R., & Purpura, D. J. (2020). Alignment Between Children's Numeracy Performance, the Kindergarten Common Core State Standards for Mathematics, and State-Level Early Learning Standards. *AERA Open*, 6(4), 233–245. <https://doi.org/10.1177/2332858420968546>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Momanyi, J. M., Too, J., & Simiyu, C. (2015). Effect of Students' Age on Academic Motivation and Academic Performance among High School Students in Kenya. *Asian Journal of Education and E-Learning*, 3(5), 337–342.
- Mueller, S. M., & Brand, M. (2018). Approximate Number Processing Skills Contribute to Decision Making Under Objective Risk: Interactions With Executive Functions and Objective Numeracy. *Frontiers in Psychology*, 9(1), 251–268. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01202>
- Navarro, J.-J., García-Rubio, J., & Olivares, P. R. (2015). The Relative Age Effect and Its Influence on Academic Performance. *PLOS ONE*, 10(10), e0141895. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0141895>
- Nurhayati, E., Sapdiani, R., Sudrajat, R. T., & Farihah, Z. L. (2019). Pengaruh Tabungan Literasi Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cimahi. *DIGLOSIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 76–91.
- Reutzell, P., Mohr, K. A., & Jones, C. D. (2019). Exploring the relationship between letter recognition and handwriting in early literacy development. *Journal of Early Childhood Literacy*, 19(3), 349–374. <https://doi.org/10.1177/1468798417728099>
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 101–107.
- Smeru Research Institute. (2016). *Sintesis Hasil Studi Diagnostik Pembelajaran Pendidikan Dasar di Enam Kabupaten Mitra INOVASI di Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Sobari, T., Abdurrakhman, D., & Azzahra, I. S. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis dan Membaca Melalui Implementasi Kultur Literasi Siswa SMP. *Diglosia – Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 92–102.